

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH : KAJIAN LITERASI TENTANG, MODEL PENERAPAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Rabiatul Adawiyah^{1*}, Sudirman² Jusman³,

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 06/11, 2024

Revised: 12/11, 2024

Accepted: 05/01, 2025

Available online 06/01, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Hartaco jaya Blok B No 12

Email:

adawiyah89@gmail.com

Abstract:

Educational leadership in schools is a very important factor in improving the quality of education. Effective leadership can influence teacher motivation, productivity and performance, as well as improve student academic achievement. However, many schools still experience difficulties in developing effective educational leadership. The aim of this research is to understand more deeply about educational leadership in schools. This research uses a literature study method in the form of several leadership journals and books. The research results show that educational leadership must be responsive to developments and changes in the world of education. They must be able to integrate technology, face global challenges, and manage policy changes wisely. A leader must also be able to collaborate with teachers, staff and student parents. The implications of this research are that it can improve the quality of educational leadership in schools, increase public awareness about the importance of educational leadership, develop teachers' abilities in managing classes and teaching.

Keywords: *Leadership, Education, School*

Abstrak:

Kepemimpinan pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi motivasi, produktivitas, dan kinerja guru, serta meningkatkan prestasi akademik siswa. Namun, masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kepemimpinan pendidikan yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai kepemimpinan pendidikan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur berupa beberapa jurnal dan buku kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan pendidikan harus responsif terhadap perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Mereka harus mampu mengintegrasikan teknologi, menghadapi tantangan global, serta mengelola perubahan kebijakan dengan bijaksana. Seorang pemimpin juga harus mampu berkolaborasi dengan guru, staf serta wali murid. Implikasi penelitian ini adalah dapat Meningkatkan kualitas kepemimpinan pendidikan di sekolah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepemimpinan pendidikan, Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengajar.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pendidikan, Sekolah

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi motivasi, produktivitas, dan kinerja guru, serta meningkatkan prestasi akademik siswa. Namun, masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kepemimpinan pendidikan yang efektif.

Pendidikan adalah fondasi yang vital dalam pembentukan masyarakat yang maju. Namun, kesuksesan sistem pendidikan tidak hanya tergantung pada kurikulum atau fasilitas fisik, tetapi juga pada pemimpin pendidikan di dalamnya. Pemimpin pendidikan memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk budaya sekolah, menentukan arah pendidikan, serta mempengaruhi pertumbuhan siswa dan staf. Pemimpin pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga sebagai katalisator yang mendorong inovasi, menginspirasi, dan mengarahkan perkembangan seluruh komunitas sekolah. Mereka bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, merangsang pertumbuhan siswa, serta memfasilitasi pertumbuhan profesional bagi para pendidik.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Dalam mempengaruhi aktifitas individu untuk mencapai tujuan tertentu, seorang pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktifitas dan moralitas kelompok.

Dalam konteks global yang terus berubah, peran pemimpin pendidikan semakin penting dalam menghadapi tantangan baru, mulai dari integrasi teknologi hingga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan masa depan. Dengan memahami peran penting pemimpin pendidikan dalam membentuk masa depan pendidikan yang berkualitas, makalah ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi perkembangan pendidikan di tingkat lokal maupun global. Pemimpinan dan pendidikan saling terkait, karena setiap institusi pendidikan membutuhkan kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan melibatkan aturan kompleks dan sangat penting untuk dikombinasikan. Pemimpin yang berhasil menerapkan aspek-aspek tersebut akan memiliki pengaruh, karena inti dari kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain.

Kepemimpinan dalam pendidikan bukanlah hanya bawaan dari gen atau kelahiran, melainkan hasil dari kemampuan, kemauan, serta pengalaman seseorang dalam memahami asas-asas kepemimpinan yang sehat. Tujuan utama adalah menciptakan kegiatan yang efisien dan efektif demi kesuksesan pendidikan. Seorang pemimpin dalam dunia pendidikan

harus dapat membangun kepercayaan anggota, karena keberhasilan organisasi tersebut sangat bergantung pada kredibilitas pemimpinnya.

Kekuasaan adalah kemampuan seseorang menarik orang lain untuk melakukan sesuatu. Kekuasaan bersumber dari legitimasi, baik dan paksaan. Kewenangan merupakan hak formal untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu. Sementara sifat dan karakteristik adalah ciri-ciri personal yang menyebabkan seseorang mampu mempengaruhi orang lain. Masing-masing sumber yang ditetapkan oleh seorang pemimpin tidak dapat dipisahkan secara tegas. Semuanya dapat membawa baik suksesnya maupun gagalnya kepemimpinan.

Beban kerja pemimpin pendidikan tampak makin bertambah setiap hari karena makin membesarnya organisasi, ekspresi dari masyarakat, dan tuntutan-tuntutan lainnya. Pemimpin pendidikan diharapkan memiliki peran-peran diantaranya: peran pemimpin pendidikan, manager bangunan, spesialis relasi personal, ahli relasi sosial, dan spesialis kurikulum. Yang kesemuanya itu harus dimiliki pemimpin pendidikan guna membawa sekolah dengan prestasi yang sesuai harapan. Prestasi dapat dilihat ketika apa yang dilakukan pemimpin pendidikan membawa sekolah mampu bersaing dengan sekolah lain. Masyarakat juga mampu memberikan catatan prestasi kepada pemimpin pendidikan, yakni dengan dibuktikannya tingkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah dengan menyekolahkan putra putrinya kepada sekolah tersebut.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya berhenti pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah memikul tanggung jawab tidak ringan. Dia harus mampu menjadi tumpuan banyak pihak. Dengan mengemban tugas pokok mencapai tujuan pokok pendidikan nasional yang telah dijabarkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional, maka kepala sekolah dituntut untuk mampu mengarahkan, mengatur, memberi teladan kepada anak buahnya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah amat menentukan keberhasilan dan kegagalan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Keahlian kepala sekolah dalam mengelola sekolah sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan sekolah.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka/library research digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian kami. Data-data yang relevan diambil secara sistematis dari artikel, jurnal, dan dokumen yang secara signifikan terkait dengan tema penelitian. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis untuk kemudian menyajikan kesimpulan sebagai rangkuman dari hasil penelitian ini.

Sumber Data

Sumber data pada jurnal ini diperoleh dari berbagai sumber teoritis, yang telah dipublikasikan baik dari jurnal ilmiah atau buku akademik yang berfokus pada konsep dan tantangan manajemen sekolah/madrasah. Serta kebijakan yang di atur oleh kementerian pendidikan atau lembaga pemerintahan yang terkait tentang kepemimpinan pendidikan di sekolah.

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam jurnal ini menggunakan Sumber-sumber yang dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, dan publikasi resmi yang membahas tentang kepemimpinan pendidikan di sekolah.

Metode Analisis Data

Penelitian ini untuk menggunakan metode analisis data kualitatif untuk menggali, memahami, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menerapkan metode analisis data ini, dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang kepemimpinan pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan selalu ditawarkan sebagai solusi untuk sebagian besar masalah dalam organisasi apapun. Dalam lembaga pendidikan misalnya sekolah akan berjalan dengan baik, jika kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat. Hampir di seluruh dunia, administrator dan manajer mengatakan bahwa organisasi mereka akan berkembang jika hanya manajemen memberikan strategi, visi, dan kepemimpinan sejati.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan menurut Hornby (1987:43) dalam bahasa Inggris disebut leadership yang berarti being a leader power of leading; the qualities of leader, yang berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan.

Timple mengartikan kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial di mana manajer mencari keikutsertaan yang sukarela dari bawahannya dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin juga menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai dari sebuah organisasi. Sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh bagi nama besar organisasi. (Amiruddin Siahaan: 2018)

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. (Rahmi Hayati, Dian Armanto, and Yessi Kartika: 2023)

Jadi, kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan untuk memimpin dan mengelola lembaga pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kepemimpinan pendidikan melibatkan peran seorang pemimpin, seperti kepala sekolah atau rektor, yang bertanggung jawab dalam merumuskan visi, misi, serta kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kepemimpinan ini juga mencakup kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan seluruh anggota komunitas pendidikan (guru, siswa, staf) agar bekerja bersama menuju perbaikan dan inovasi dalam dunia pendidikan.

Tipe Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan yang efektif dan efisien akan terwujud apabila dijalankan berdasarkan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin harus berusaha menjadi bagian dari situasi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya (Northouse, 2018). Dalam mewujudkan tujuan dan fungsi kepemimpinan secara internal maka akan berlangsung suatu aktifitas kepemimpinan dan aktifitas tersebut akan dipilah-pilah maka akan terlihat secara jelas kepemimpinan dengan pola masing-masing.

Pemimpin sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dapat menentukan jalannya sendiri. Organisasi yang dipimpinnya dapat digolongkan dalam berbagai tipe atau bentuk yang dikemukakan oleh beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut :

Tipe Otoritas (*Autocrat*)

Otokrat berasal dari perkataan "utus" (sendiri) dan "kratos" (kekuasaan) jadi otokrat berarti penguasaan absolut. Kepemimpinan otoritas berdasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak yang harus dipatuhi (Siagian, 2007). Dimana setiap perintah dan kebijakan yang ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya dan harus dilakukan. Seorang pemimpin yang autokratik adalah seorang yang sangat egois, egoisme yang sangat besar akan mendorongnya memutar balikan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan keinginannya apa yang secara subjektif diinterpretasikan sebagai kenyataan.

Menurut Terry, pemimpin yang bertipe otoriter biasanya bekerja secara sungguh sungguh, teliti dan cermat. Dimana pemimpin bekerja menurut peraturan kebijakan yang berlaku, meskipun sedikit kaku dan segala intruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan. Para bawahan tidak berhak untuk mengomentari apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin karena pemimpin menganggap bahwa dialah yang bertindak sebagai pengemudi yang akan bertanggung jawab atas segala kompleksitas organisasi. Berdasarkan nilai-nilai demikian, seorang pemimpin yang otoriter akan menunjukan berbagai sikap yang menonjolkan "kekuasaan" antara lain:

- a) Kencenderungan dalam memperlakukan para bawahan sama dengan alat-alat lain dalam organisasi atau instansi lain.
- b) Pengutamaan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengkaitkan pelaksana tugas itu dengan kepentingan dan kebutuhan para bawahan.
- c) Pengabaian peran bawahan dalam proses pengambilan keputusan.

Tipe Paternalistik

Persepsi seorang pemimpin yang paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat diwarnai oleh harapan para pengikutnya. Harapan itu pada umumnya terwujud keinginan agar pemimpin mereka mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak dijadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk. Ditinjau dari segi nilai organisasi yang dianut biasanya seorang pemimpin yang paternalistik mengutamakan nilai kebersamaan, dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang paternalistik kepentingan bersama dan perlakuan terlihat sangat menonjol. Artinya seorang pemimpin yang bersangkutan berusaha untuk memperlakukan semua orang yang terdapat dalam organisasi seadil dan setara mungkin.

Tipe Kharismatik

Tipe kepemimpinan yang kharismatik ini pada dasarnya merupakan tipe kepemimpinan yang didasarkan pada kharisma seseorang. Biasanya kharisma seseorang itu dapat mempengaruhi orang lain. Dengan kharisma yang dimiliki seseorang, orang tersebut akan mampu mengarahkan bawahannya. Seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya. Seorang pemimpin yang kharismatik adalah seorang pemimpin yang di kagumi oleh orang banyak pengikut tersebut tidak selalu menjelaskan secara kongkrit mengapa tipe pemimpin yang kharismatik sangat dikagumi. Orang cenderung mengatakan bahwa orang-orang tertentu yang memiliki "kekuatan ajaib" dan menjadikan orang-orang tertentu di pandang sebagai pemimpin kharismatik. Dalam anggota organisasi atau instansi yang di pimpin oleh orang kharismatik, tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap perilaku dan gaya yang digunakan oleh pemimpin yang kharismatik menggunakan otokratik para bawahan tetap mengikuti dan tetap setia pada seorang pemimpin yang kharismatik.

Tipe Kepemimpinan Demokratis.

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu, mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Seorang pemimpin yang berdemokratis dihormati dan disegani bukan ditakuti karena perilaku pemimpin demokratis dalam kehidupan organisasional mendorong pada bawahannya menumbuhkan kembangkan daya inovasi dan kreativitasnya. Dengan sungguh-sungguh pemimpin demokratis mendengarkan pendapat, saran bahkan kritik dari orang lain, terutama dari bawahannya.

Tipe kepemimpinan demokratis merupakan faktor manusia sebagai faktor utama yang terpenting dalam setiap kelompok atau organisasi. Tipe demokrasi ini lebih menunjukkan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat serta perilaku menunjukkan dan mengembangkan organisasi atau kelompok. Seorang pemimpin mengikut sertakan seluruh anggota kelompok dalam mengambil keputusan. Pemimpin perusahaan yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat atau kreasi bawahannya. Pemimpin memberikan sebagian para bawahannya turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program yang akan dicapai.

Tipe Militeristis

Tipe kepemimpinan yang biasa memakai cara yang lazim digunakan dalam kemiliteran. Pemimpin yang bertipe militeristis ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Dalam mengerjakan bawahan lebih sering mempergunakan system perintah.
- b) Dalam mengerjakan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya.
- c) Senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan.
- d) Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan.
- e) Sukar menerima kritikan dari bawahannya.
- f) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

Tipe Laissez Faire (*laissez-faire style of leadership*)

Pada tipe “laissez faire” ini, pemimpin memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada setiap anggota staf di dalam tata prosedur dan apa yang akan dikerjakan untuk pelaksanaan tugas-tugas jabatan mereka. Mereka mengambil keputusan dengan siapa ia hendak bekerjasama. Dalam penetapannya menjadi hak sepenuhnya dari anggota kelompok atau staf lembaga pendidikan itu. Pemimpin ingin turun tangan bilamana diminta oleh staf, apabila mereka meminta pendapat-pendapat pemimpin tentang hal-hal yang bersifat teknis, maka barulah ia mengemukakan pendapat-pendapatnya. Tetapi apa yang dikatakannya sama sekali tidak mengikat anggota. Mereka boleh menerima atau mengolah pendapat tersebut. Apabila hal ini kita jumpai disekolah, maka dalam hal ini bila akan menyelenggarakan rapat guru biasanya dilaksanakan tanpa kontak pimpinan (Kepala Sekolah), tetapi bisa dilakukan tanpa acara. Rapat bisa dilakukan selagi anggota/guru-guru dalam sekolah tersebut menghendakinya.

Gaya Kepemimpinan Pendidikan

Pada dasarnya gaya kepemimpinan mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Gaya kepemimpinan merupakan proses yang di dalamnya terdapat unsur memengaruhi. Dengan adanya gaya kepemimpinan akan terjalin kerjasama serta adanya visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama di dalam organisasi.

Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu adalah sebagai berikut:

Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis ini yaitu memiliki wewenang pemimpin yang tidak mutlak, pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan, komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya, pengawasan terhadap (sikap, perbuatan, tingkah laku atau kegiatan) kepada bawahan dilakukan dengan wajar, dan pimpinan akan memperhatikan dalam bertindak dan bersikap untuk memunculkan saling percaya dan saling menghormati.

Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Gaya kepemimpinan delegatif ini memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin didalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi adanya karakter pribadinya. Kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab.

Gaya Kepemimpinan Birokratis

Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan "Memimpin berdasarkan adanya peraturan". Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang birokratis, secara umum akan membuat segala keputusan itu berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas. Adapun beberapa ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah;

- a) Pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa melaksanakannya.
- b) Pemimpin akan menentukan semua standar tentang bagaimana bawahan akan melakukan tugas.
- c) Adanya sanksi yang sangat jelas kalau seorang bawahan tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditentukan.

Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya ini akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang telah dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya tersebut hanya dapat berjalan jika bawahan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan dalam mengejar tujuan dan sasaran yang cukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali dalam menggunakan kekuasaannya atau sama sekali telah membiarkan anak buahnya untuk berbuat dalam sesuka hatinya.

Gaya Kepemimpinan Otoriter/ Authoritarian

Gaya ini adalah gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab akan dipegang oleh si pemimpin yang bergaya otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya sekedar melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Tipe kepemimpinan yang otoriter biasanya mengarah kepada tugas. Artinya dengan adanya tugas yang telah diberikan oleh suatu lembaga atau suatu organisasi, maka kebijaksanaan dari lembaganya ini mesti diproyeksikan dalam bagaimana ia dalam memerintah kepada bawahannya agar mendapatkan kebijaksanaan tersebut dapat tercapai dengan baik. Di sini bawahan hanyalah menjadi suatu mesin yang hanya sekedar digerakkan sesuai dengan kehendaknya sendiri, inisiatif yang datang dari bawahan sama sekali tidak pernah sekalipun diperhatikan.

Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatis ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangi akan perubahan dan adanya tantangan. Mungkin, kelemahan terbesar dari tipe kepemimpinan model ini dapat di analogikan dengan peribahasa Tong Kosong yang Nyaring Bunyinya. Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut akan kecewa karena adanya ketidak- konsistenan. Apa yang telah diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta dalam pertanggungjawabannya, si pemimpin akan senantiasa memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji. (Salsabila Beta : 2022)

Model Pengambilan Kebijakan dalam Kepemimpinan Pendidikan

Kebijakan berasal dari kata bijak yang artinya mahir, pandai, menggunakan akal . Namun dari kata kebijakan dapat diartikan sebagai rangkaian garis besar yang terdiri dari asas dan konsep dalam melaksanakan proses kepemimpinan. Keputusan merupakan akhir dari sebuah pemikiran mengenai permasalahan yang dianggap asebagai penyimpangan dari sesuatu hal yang telah direncanakan dengan memilih pilihan terhadap saah satu pemecahannya. Pengambilan keputusan merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghadapi permasalahan secara sistematis. Masalah yang dipecahkan dianalisis dengan mempertimbangkan fakta-fakta kemudian dicarikan solusi alternatif yang logis dan dilakukan penilaian terhadap pencapaian yag didapatkan. Maka dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dalam menentukan alternatif solusi dari berbagi solusi yang dirumuskan. Sebuah keputusan harus bersifat analitis, fleksibel dan dapat dilaksanakan melalui bantuan sarana dan prasarana yang ada. (Fitri Hayati Riri Zulvira, Nurhizrah: 2021)

Model pengambilan kebijakan dalam kepemimpinan pendidikan merujuk pada cara seorang pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, pengawas pendidikan, atau pejabat pendidikan lainnya, membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan institusi pendidikan. Kebijakan tersebut dapat mencakup aspek-aspek seperti kurikulum, manajemen sumber daya, pengembangan staf, dan perencanaan jangka panjang.

Beberapa model pengambilan kebijakan dalam kepemimpinan pendidikan yang sering digunakan:

1. Model Rasional (*Rational Model*)

Model ini berfokus pada pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis sistematis dan rasional terhadap masalah dan alternatif yang ada. Pemimpin pendidikan akan mengidentifikasi masalah, menganalisis data, mengkaji berbagai alternatif kebijakan, dan memilih solusi yang paling efektif.

Langkah-langkah model ini:

- a) Identifikasi masalah
- b) Pengumpulan dan analisis data
- c) Penentuan alternatif kebijakan
- d) Penilaian terhadap alternatif tersebut
- e) Pemilihan kebijakan yang paling rasional.

2. Model Incremental (*Incremental Model*)

Model ini menyarankan pengambilan keputusan secara bertahap dan tidak langsung membuat perubahan besar. Keputusan kebijakan diambil dalam langkah-langkah kecil yang bertujuan untuk mengurangi risiko dan mengadaptasi perubahan seiring waktu. Pemimpin pendidikan yang menerapkan model ini lebih memilih penyesuaian atau perubahan yang perlahan daripada perubahan besar yang radikal.

Langkah-langkah model ini:

- a) Melakukan perubahan kecil dan bertahap
- b) Mengamati dan menilai dampak dari perubahan tersebut
- c) Menyesuaikan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi.

3. Model Partisipatif (*Participatory Model*)

Model ini mengutamakan partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, ini bisa berarti melibatkan guru, siswa, orang tua, dan staf dalam merumuskan kebijakan dan keputusan. Pemimpin pendidikan mendengarkan pandangan dan masukan dari berbagai pihak untuk memastikan kebijakan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh komunitas pendidikan.

Langkah-langkah model ini:

- a) Pengumpulan masukan dari berbagai pihak (guru, siswa, orang tua, dll)
- b) Diskusi bersama untuk menghasilkan solusi yang kolektif
- c) Implementasi kebijakan dengan dukungan dari seluruh pihak terkait

4. Model Kepemimpinan Transformasional

Model ini menekankan pada visi besar dan perubahan jangka panjang dalam pendidikan. Pemimpin yang menggunakan pendekatan transformasional berfokus pada pemberdayaan dan motivasi anggota tim untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Mereka tidak hanya membuat keputusan berdasarkan analisis rasional, tetapi juga memotivasi dan menginspirasi komunitas pendidikan untuk berinovasi dan berkembang.

Langkah-langkah model ini:

- a) Menyusun visi yang jelas dan inspiratif
- b) Mendorong inovasi dan perubahan dalam praktik pendidikan
- c) Memberdayakan guru dan staf untuk mencapai tujuan bersama

5. Model Kepemimpinan Berbasis Data (*Data-driven Leadership Model*)

Model ini berfokus pada penggunaan data yang ada (misalnya, data hasil ujian, penilaian siswa, data kehadiran) dalam pengambilan keputusan. Pemimpin pendidikan menggunakan data untuk memantau kinerja dan kemajuan serta membuat keputusan yang lebih terinformasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Langkah-langkah model ini:

- a) Mengumpulkan dan menganalisis data pendidikan
- b) Menggunakan hasil analisis untuk memformulasikan kebijakan
- c) Memantau dampak kebijakan berdasarkan data yang terkumpul

6. Model Kepemimpinan Berbasis Nilai

Model ini memfokuskan pada prinsip dan nilai-nilai moral sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pemimpin pendidikan yang mengadopsi model ini akan memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai etika dan integritas, serta bertujuan untuk kesejahteraan siswa dan pengembangan profesionalisme staf.

Langkah-langkah model ini:

- a) Mengidentifikasi nilai-nilai inti yang harus diterapkan dalam kebijakan
- b) Mengambil keputusan yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut
- c) Menjamin bahwa kebijakan yang diterapkan mencerminkan komitmen terhadap keadilan, etika, dan profesionalisme

Pengambilan kebijakan dalam kepemimpinan pendidikan sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor, mulai dari analisis data hingga mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan moral. Setiap model pengambilan kebijakan memiliki kekuatan dan kelemahan, sehingga pemimpin pendidikan sering kali perlu menggabungkan beberapa pendekatan untuk membuat keputusan yang efektif dan berdampak positif bagi lembaga pendidikan dan seluruh komunitas yang terlibat.

Model Penerapan Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah

Penerapan kepemimpinan pendidikan di sekolah mencakup berbagai model yang diterapkan oleh kepala sekolah atau pemimpin pendidikan lainnya dalam mengelola dan memimpin sekolah menuju tujuan pendidikan yang lebih baik.

Beberapa model penerapan kepemimpinan pendidikan di sekolah beserta penjelasan dan contoh aplikasinya:

Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional berfokus pada perubahan jangka panjang yang mendalam. Pemimpin yang menggunakan model ini berusaha menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan berkembang secara pribadi maupun profesional. Kepemimpinan ini menekankan pada pemberdayaan staf dan siswa untuk menciptakan inovasi dan perubahan positif.

Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional berfokus pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Pemimpin pendidikan dalam model ini memiliki peran aktif dalam memonitor dan meningkatkan kualitas pengajaran serta hasil belajar siswa. Pemimpin berfungsi sebagai pembimbing bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan efektif.

Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif mendorong keterlibatan aktif dari berbagai pihak dalam pengambilan keputusan. Pemimpin sekolah yang menerapkan model ini melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan merencanakan kegiatan sekolah. Pendekatan ini mengutamakan kolaborasi dan konsensus.

Kepemimpinan Berbasis Nilai

Kepemimpinan berbasis nilai berfokus pada integritas, etika, dan prinsip moral dalam pengambilan keputusan. Pemimpin pendidikan yang menerapkan model ini memastikan bahwa semua kebijakan dan tindakan di sekolah selaras dengan nilai-nilai luhur seperti keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial. Kepemimpinan ini berperan dalam pengembangan karakter siswa dan menciptakan iklim sekolah yang sehat.

Kepemimpinan Kolaboratif

Model kepemimpinan kolaboratif menekankan pentingnya kerja sama antara semua pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua. Pemimpin dalam model ini berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi dan kerja tim.

Penerapan kepemimpinan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada konteks dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Pemimpin pendidikan yang efektif sering kali menggabungkan berbagai model kepemimpinan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran yang berkualitas, memotivasi staf dan siswa, serta memastikan perkembangan pribadi dan profesional yang berkelanjutan. Pemilihan model yang tepat membantu menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk memimpin dan mengelola lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah atau rektor, bertanggung jawab merumuskan visi, misi, dan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kepemimpinan ini melibatkan pengaruh sosial untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan anggota komunitas pendidikan (guru, siswa, dan staf) untuk bekerja bersama mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tipe dan gaya kepemimpinan yang berbeda seperti otoriter, demokratis, kharismatik, dan partisipatif mempengaruhi cara pemimpin mengelola organisasi dan mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang kolaboratif, inovatif, dan berdampak positif pada kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan pendidikan yang efektif berfokus pada pemberdayaan, pengembangan profesionalisme, serta menciptakan iklim pendidikan yang positif bagi siswa dan staf. Pemimpin pendidikan harus menggabungkan berbagai model kepemimpinan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan mendukung kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.

Implikasi Penelitian

Kepemimpinan yang tepat dapat berpengaruh terhadap kinerja guru disekolah. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu memimpin pengikutnya mencapai suatu tujuan tertentu. Pemimpin yang mempunyai karisma akan memudahkan mengarahkan staf atau pengikutnya.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah dan guru. Membenahi diri sehubungan dengan kepemimpinan yang telah dilaksanakan dan budaya organisasi yang telah diterapkan dengan memperhatikan metode yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru secara berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, M. Z. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Edukatif
- Agustina, A. (2020). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Mtsn Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Idaarah
- Akbar, A. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Kab. Bone*.
- Aliyas, 2020. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah, *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/9>
- Alya, T. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu,
- Beta Salsabila, Dkk. (2022). *Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2
- Enas, E. (2018). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. *Journal Of Management Review*, 2(3)
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1)
- Fransiska, W. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. *Journal Of Education Research*, 1(3)
- Hasanah, S. M. (2021). *Analisis Konsep Dan Implementasi Penilaian Kinerja Guru*. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1)
- Hayati, Rahmi, Dian Armanto, and Yessi Kartika. (2023) *Kepemimpinan Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 3, no. 2
- Husaini, H. (2019). *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1)
- Jaliah, J. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. *Journal Of Education Research*
- Jamaluddin H, Aliyas, Jumadi, 2023. "Metode Pendidikan Moral Berkearifan Lokal Suku Bugis" *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/160/131>
- Jayanti, M. I. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep Dan Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*. Pustaka Pencerah.
- Juliansyah, M. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Di Lembaga Pendidikan*. Surya Buana Kota Malang
- Kurniawati, E. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Nem.
- Ma'mun, S. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. *Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting*, 2(1)

- Mufidah, N. (2017). *Peran Manajer Kepala Min Jejeran Bantul Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1)
- Muljawan, A. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Efektif*. Jurnal Asy-Syukriyyah, 19(1)
- Rini, L. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru*. Jurnal Basicedu.
- Riri Zulvira, Nurhizrah, Fitri Hayati. (2021). Lembaga Pendidikan, Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1
- Siahaan, Amiruddin. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, Dan Berkelanjutan)*. Edited by Wahyuli Muhammad Fadhli. CV. Widya Puspita. Medan: CV. Widya Puspita.
- Widyastuti, Aliyas, Elvika, 2021. Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, *Nenestars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/38>